# BAB II KAJIAN PUSTAKA

## Organisasi HAMDALA

### 1. Definisi HAMDALA

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala [sumber daya](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya" \o "Sumber daya) baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan [efisien](https://id.wikipedia.org/wiki/Efisiensi_(disambiguasi)" \o "Efisiensi (disambiguasi)) dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.[[1]](#footnote-0)

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan [visi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Visi&action=edit&redlink=1" \o "Visi (halaman belum tersedia)) dan [misi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Misi&action=edit&redlink=1" \o "Misi (halaman belum tersedia)) serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat" \o "Masyarakat). Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran

Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup.Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Kemudian ketika berbicara mengenai Hamdala (Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam) ,Hamdala sendiri merupakan sebuah organisasi yang berada dibawah naungan Ponpes Lirboyo Unit Darussalam Kediri, Organisasi ini memang sengaja dibentuk oleh Seksi Pendidikan Ponpes Lirboyo Unit Darussalam dengan tujuan untuk melatih para santri yang merangkap sebagai mahasiswa dalam berorganisasi, selain itu juga untuk mempermudah komunikasi antara pihak madrasah dan siswa madrasah yang mayoritas didominasi oleh mahasiswa untuk turut ikut serta andil dalam membantu mensukseskan program pondo pesantren.

Hamdala sendiri merupakan organisasi yang unik yang dimiliki oleh Ponpes Lirboyo Unit Darussalam Kediri, keunikan ini bisa dilihat dari para anggota strukturalnya yang mayoritas adalah para santri yang merangkap sebagai mahasiswa, kemudian keunikan yang kedua bisa dilihat dari program kerja Hamdala itu sendiri, karena meskipun organisasi Hamdala itu sendiri berada dibawah naungan Pondok Pesantren akan tetapi program kerjanya lebih cenderung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, seperti mengadakan kegiatan Diskusi Ilmiah, Penerbitan Karya Ilmiah dan yang lain sebagainya.

Kemudian ketika Hamdala itu sendiri disamakan dengan organisasi yang ada di kampus seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) yang ada dikampus-kampus besar di Indonesia, sebenarnya bisa saja Hamdala disamakan dengannya karena terdapat beberapa kesamaan yakni dalam hal tujuannya yang mana antara Hamdala dan PMII itu sendiri sama-sama bertujuan untuk mensukseskan program-program yang ada pada badan yang menaunginya.Akan tetapi juga terdapat perbedaan di antara keduanya yakni dalam segi ruang lingkup pendidikan yang menanunginya, Karena Hamdala sendiri berada dibawah naungan Pondok Pesantren yang lebih cenderung terhadap pendidikan Informal sedangkan PMII sendiri berada dibawah naungan sebuah kampus yang lebih cenderung terhadap pendidikan formal.

### 2. Syarat-syarat Organisasi Hamdala

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak yang harus dipenuhi, yakni sebagai berikut:

1. Subjek partisipasi yang relevan atau memiliki keterkaitan antara individu dengan organisasi tempat bergabung.
2. Partisipan mempunyai kemampuan berpartisipasi. Dengan kata lain, pihak bersangkutan memiliki gagasan dan pengalaman dengan luas lingkup sama seperti komunikator.
3. Waktu untuk bisa memahami pesan dari pimpinan organisasi. Pesan tersebut umumnya berisi informasi tentang apa, bagaimana, serta kenapa peran serta dibutuhkan.
4. Memberikan batasan dana yang harus dikeluarkan untuk mencegah hal-hal negatif.
5. Memberikan kebebasan berpendapat kepada setiap anggota kelompok, sehingga individu tidak merasa dipaksa untuk melakukan kegiatan tertentu.
6. Setiap pihak bebas melaksanakan peran serta sesuai syarat yang sudah ditentukan.

Partisipasi dalam organisasi menekankan pada pembagian [wewenang](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wewenang&action=edit&redlink=1" \o "Wewenang (halaman belum tersedia)) atau tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatannya dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih jelas.

**3. Bentuk-bentuk Organisasi**

1. Organisasi Politik
2. Organisasi Sosial
3. Organisasi Olahraga
4. Organisasi Sekolah
5. Organisasi Negara
6. Organisasi Pemuda
7. Organisasi Agama

## Karakter

### 1. Definisi Karakter

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Menurut Maxwell Pengertian karakter sebenarnya jauh lebih baik dibandingkan dengan sekedar perkataan.Lebih dari hal tersebut, karakter merupakan pilihan yang dapat menentukan sebuah tingkat kesuksesan dari seseorang. Menurut Wyne Pengertian karakter menandai bagaimana teknis maupun cara yang digunakan dalam memfokuskan penerapan dari nilai-nilai kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan.

Menurut Kamisa Pengertian karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lainnya.Berkarakater juga dapat diartikan sebagai memiliki sebuah watak serta kepribadian.[[2]](#footnote-1)

### 2. Macam-Macam Karakter

1. **Religius**

Merupakan perilaku/sikap yang taat dan juga patuh dalam melaksanakan segala yang diperintahkan oleh agama, bisa hidup dengan rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lainnya, serta bersikap tolerasi pada siapa saja yang melaksanakan ibadah lainnya.

1. **Jujur**

Merupakan sikap yang berasal dari usaha/upaya seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam hal apapun, misalnya dalam hal sikap, perkataan, atau bahkan pekerjaan yang dilakukannya.

1. **Toleransi**

Merupakan sebuah sikap yang mampu menghargai segala perbedaan yang ada seperti perbedaan dalam suku, agama, sikap, etnis, pendapat dan tindakan yang memang berbeda dengan apa yang biasa ia miliki atau lakukan.

1. **Disiplin**

Merupakan sikap/tindakan yang mampu memperlihatkan ketertiban pada setiap aturan atau kebiasaan, atau pada ketentuan yang sudah ada.

1. **Kreatif**

Merupakan cara berpikir pada seorang manusia dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau cara baru dari sesuatu yang sudah ia miliki.

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana penelitian ditekankan pada seting alami dan tindakan individu yang bermakna secara holistik.[[3]](#footnote-2)

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[[4]](#footnote-3)Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[[5]](#footnote-4)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.“Penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.

Tujuan jenis penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksilingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga / masyarakat”.[[6]](#footnote-5)Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada dilapangan.Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam dalam berkontribusi membentuk karakter santri diPondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.

## Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati dengan observasi langsung dan terbuka.Jadi peneliti langsung datang ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek.Peneliti juga melakukan sosialisasi langsung dengan lingkungan sekitar dan narasumber sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu peneliti juga dapat lebih mudah, dan leluasa dalam menggali informasi serta mencari data yang dibutuhkan.

## Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih melakukan penelitiandi Pondok Pesantren Darussalam yang merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Induk Madrasah Hidayatul Mubtadiien Lirboyo Kediri, yang beralamatkan di Jl.H.M. Winarto, Desa Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kab. Kediri dan dikenal masyarakat luas sebagai salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia.Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam yang berada di bawah naungan Madrasah Ihya’ Ulumiddin yang diasuh oleh Romo Kyai Haji Ahmad Mahin Thoha yang mana beliau merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam, Pendidikan di Madrasah Ihya Ulumuddin berbasis salaf. Namun santri diperkenankan menempuh pendidikan formal yang tersedia di Kota Kediri maupun Kabupaten Kediri.

## Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.[[7]](#footnote-6)Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan.

Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.[[8]](#footnote-7)

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah transkrip *individual interview* atau *group discussion* dan catatan lapangan (*field notes*) yang dihasilkan dari proses pengamatan. Sumber data utama tersebut diperkaya dengan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, dan foto.

Responden penelitian ini diambil sampel dari pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian serta diambil dari beberapa sampel yang dapat mewakili yang lainnya mencakup antara lain: Dewan Harian Organisasi HAMDALA (Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam), beberapa pengurus HAMDALA, warga Bumi Darussalam yang merupakan anggota dari HAMDALA itu sendiri dan informan lain yang memungkinkan bisa memberikan informasi serta data dan juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada.

## Prosedur Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebutmenunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.[[9]](#footnote-8)

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode melalui tiga teknik, yaitu:

a). Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[[10]](#footnote-9)Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[[11]](#footnote-10)

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut terjun dalam proses kegiatan pembentukkan karakter di dalam Pondok Pesantren Liroyo Unit Darussalam.

b). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[12]](#footnote-11) Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.[[13]](#footnote-12)

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.[[14]](#footnote-13)

c). Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[[15]](#footnote-14)

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[[16]](#footnote-15)Sebagai istrumen penunjang penelitian, peneliti juga akan mencari file ataupun sofware yang sekiranya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dan juga disertai foto penelitian di lapangan untuk memperkuat keabsahan data.

## Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[[17]](#footnote-16)

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an \ongoning activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”[[18]](#footnote-17)

Ada bermacam-macam cara analisis yang dapat diikuti untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini analisis yang dipakai mengikuti langkah-langkah dari S. Nasution, meliputi :[[19]](#footnote-18)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data biasanya dilakukan dengan dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini yang digunakan untuk memberi kode pada berbagai aspek tertentu.Reduksi data juga digunakan oleh peneliti untuk memandu penelitian agar mencapai tujuan yang dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola

1. Display data

Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data yang baik, dalam bentuk yang padu akan membantu peneliti dalam melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah peneliti telah menarik kesimpulan dengan benar.[[20]](#footnote-19)

1. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif.Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola penjelasan, alur sebabakibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya.

## Pengecekan Keabsahan Data

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya “metodologi penelitian kualitatif”, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Peneliti, di dalam Penelitian Kualitatif adalah “Instrumen” itu sendiri. Oleh karena itu di dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan.Sebab Perpanjangan Keikutsertaan di dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan.[[21]](#footnote-20)

Peneliti melakukan penelitian di lapangan sampai pengumpulan datayang dibutuhkan tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[[22]](#footnote-21)Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.[[23]](#footnote-22)

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “Pengamatan”, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).[[24]](#footnote-23)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.[[25]](#footnote-24)

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan peran gurudalam meningkatkan motivasi belajar

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan *sumber.*Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[[26]](#footnote-25)

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## Tahap – tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang peran mustahiq dalam meningkatkan motivasi belajar santri di lembaga tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.[[27]](#footnote-26)

# BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Setting Penelitian

### Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo

Asal sebelumnya Darussalam hanyalah sebuah komplek yang terletak disebelah selatan Pondok Pesantren Lirboyo, yang bersekitar 500 M dari Pondok Induk.Awalnya komplek ini hanya berfungsi sebagai tempat tinggal para *khodim* dan tempat singgah para tamu KH. A. Mahin Thoha. Seiring berjalannya waktu, semakin haribanyak santri yang ingin mencari suasana nyaman dan damai untuk konsentrasi belajar.Kenyamanan yang ada juga ditunjang dengan pemandangan kebun tebu dan berbagai macam sawah-sawahan begituh juga dengan adanya pemandangan yang indah gunung Klotok.Sesuai dengan keadaan tersebut maka komplek ini dinamakan dengan Darussalam. Versi yang lain mengatakan sebelum dinamakan Darussalam oleh KH. Ahmad Mahin Thoha dianjurkan oelh KH. Marzuqi Dahlan untuk dinamakan Hidaytaul Mubtadi’ien, akan tetapi KH. Ahmad Mahin Thoha berkeinginan untuk memberi nama Darussalam berlandasan salah satu alasan karena sang pengasuh berasal dari Salaman Magelang Sehingga muncul nama Darussalam.

Awal tahapan perkembangan menjadi bagian Pondok Pesantren Lirboyo dan dalam pendirian pondok ini, pengasuh betul-betul memperhatikan dan memahami psikologi penduduk sekitar yang sekiranya masih awam oleh sebab itu langkah awal dalam mendirikan pondok ini dengan memelihara hewan yang ditempatkan oleh KH.Marzuqi Dahlan pada kawasan tersebut sekaligus santri khodim yang mengurusinya, dan lama kelamaan jumlah santri lebih banyak dari hewan ternak yang pelihara.Dengan kondisi semacam itu masyarakat setempat tidak kaget dengan kedatangan santri.

Dan juga salah satu pengasuh membangun pondok pesantren sekaligus bergelut di dunia formal dikarnakan pengasuh turut prihatin kepada para mahasiswa yang hanya hidup di kos - kosan tidak turut memperdalami ilmu agama, maka dari itu pengasuh membangun pondok pesantren ini tidak hanya untuk santri yang ingin medalami ilmu agama saja melainkan santri yang mendalami ilmu agama sekaligus mendalami ilmu umum.

Memandang semakin banyaknya santri yang berdatangan, maka berdirilah bangunan - bangunan baru baik semi permanen maupun permanen, juga fasilitas - fasilitas meliputi: Mushola, Kamar huni santri, Aula, MCK, kantin, serta gedung Andalus letter L dengan 2 tingkat dan tengah 3 Lantai di sebelah timur Pondok Pesantren Putri Tahfdzil Qur’an yang berada rumah kediaman bagian barat KH. A. Idris Marzuqi yang kini telah menjadi pondok putri.

Dalam hal ini, perlulah dibentuk suatu organisasi yang mengatur jalannya kegiatan belajar - mengajar sekaligus agar suasana belajar - mengajar dan pembinaan spiritual para santri betul-betul terpenuhi. Dengan demikian mulailah ada langkah - langkah yag memicu untuk dijadikan sebuah Unit daripada cabang Pondok Pesantren Lirboyo yang pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada pengurus Unit tersebut. Sedangkan untuk sistem belajar, kegiatan ekstra serta aturan - aturan Pondok masihlah mengacu ke Pondok Induk.

Dan pada tanggal 08 Dzulhijjah 1423 H / 20 Februari 2002 M. komplek ini resmi menjadi salah satu cabang Pon. Pes Lirboyo kota Kediri Jawa Timur dengan nama Darussalamdibawah asuhan KH. Ahmad Mahin Thoha. Beliau adalah salah satu menantu dari KH. Marzuqi Dahlan (pengasuh Pon. Pes.Lirboyo generasi kedua).

Pondok Pesantren Darussalam meliputi santri putra dan putri.Sebagian ada yang khusus hanya mempelajari ilmu agama, dan ada pula yang sambil menempuh pendidikan formal di luar pondok. Bagi santri yang terjun di duniapendidikan formal, dibuatkan wadah pendidikan tersendiri dengan nama **Madrasah Ihya Ulumiddin** untuk mendidik mereka dalam memahami ilmu agama.[[28]](#footnote-27)

### Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo

Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo terletak di Jl. HM.Winarto No. 03 Rt. 03 Rw. 01 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto kota Kediri dan luas tanah Pondok Pesantren Darussalam yaitu mencapai 10.000 m2. Sedangkan bila kita ingin masuk ke Pon.Pes. Lirboyo unit Darussalam melalui pintu selatan, maka kita akan menemukan penggalan ayat al-Qur'an “**وَاللهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِالسَّلَام**” , tulisan ini sebagai simbol bahwasanya area yang akan dimasuki ialah area Pondok Pesantren Darussalam.

Adapun secara geografis, letak Madrasah Diniyah Ihya’ Ulumiddin adalah

sebagai berikut:

* 1. Sebelah barat, berbatasan dengan P3TQ Lirboyo.
  2. Sebelah utara, berbatasan dengan PP. Murottilil Qur’an Lirboyo.
  3. Sebelah selatan, berbatasan dengan Jl. HM. Winarto Lirboyo.
  4. Sebelah timur, berbatasan dengan rumah warga.[[29]](#footnote-28)

### Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo

Adapun visi dari pondok pesantren Darussalam Lirboyo adalah mencetak insan bertaqwa, berakhlak Al-Qur’an dan as-Sunnah.

Adapun Misi dari pondok pesantren Darussalam Lirboyo adalah :

1. Mengembangkan ilmu agama yang berbasis pada kitab-kitab mu’tabarah.
2. Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca, menulis dan berkarya.
3. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan taat pada norma-norma agama islam

Tujuan berdirinya pondok pesanten Lirboyo Unit Darussalam untuk :

1. Menyiapkan santri berwawasan agama yang mendalam serta mampu mengembangkannya.
2. Menyiapkan kader bangsa yang tangguh, beriman dan bertaqwa serta berakhlaq mulia.

Di Pondok Pesantren Darussalam lirboyo ada dua pendidikan madrasah (pembelajaran) yang wajib diikuti oleh semua santri yaitu:

1. Pembelajaran Kitab Kuning
2. Pembelajaran Murotilul-Qur’an

Disamping pendidikan madrasah yang wajib di ikuti oleh semua santri, terdapat pula program pendidikan ekstra.

1. Untuk menunjang pemahaman materi sekolah madrasah diantaranya:
2. Sorogan (latihan baca kitab salaf dengan penerapan Nahwu dan Shorof).
3. Musyawarah mingguan untuk menggali hukum dari seputar masalah agama.
4. Pengajian bandongan kitab salaf.
5. Untuk mengembangkan kreatifitas santri. Diantaranya:
6. Jam’iyah khitobah dan dibaiyah setiap malam jumat.
7. Sholawatan diiringi dengan rebbana.
8. Mading pondok setiap bulan.[[30]](#footnote-29)
9. Organisasi guna meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungan sekitar.

### Keberadaan HAMDALA di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo

Hamdala sendiri merupakan sebuah organisasi yang berada dibawah naungan Ponpes Lirboyo Unit Darussalam Kediri, Organisasi ini memang sengaja dibentuk oleh Seksi Pendidikan Ponpes Lirboyo Unit Darussalam dengan tujuan untuk melatih para santri yang merangkap sebagai mahasiswa dalam berorganisasi, selain itu juga untuk mempermudah komunikasi antara pihak madrasah dan siswa madrasah yang mayoritas didominasi oleh mahasiswa untuk turut ikut serta andil dalam membantu mensukseskan program madrasah.[[31]](#footnote-30)

Hamdala sendiri merupakan organisasi yang unik yang dimiliki oleh Ponpes Lirboyo Unit Darussalam Kediri, keunikan ini bisa dilihat dari para anggota strukturalnya yang mayoritas adalah para siswa madrasah yang merangkap sebagai mahasiswa, kemudian keunikan yang kedua bisa dilihat dari program kerja Hamdala itu sendiri, karena meskipun organisasi Hamdala itu sendiri berada dibawah naungan madrasah akan tetapi program kerjanya lebih cenderung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, seperti mengadakan kegiatan Diskusi Ilmiah, Penerbitan Karya Ilmiah dan yang lain sebagainya.

Kemudian ketika Hamdala itu sendiri disamakan dengan organisasi yang ada di kampus seperti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) yang ada dikampus-kampus besar di Indonesia, sebenarnya bisa saja Hamdala disamakan dengannya karena terdapat beberapa kesamaan yakni dalam hal tujuannya yang mana antara Hamdala dan PMII itu sendiri sama-sama bertujuan untuk mensukseskan program-program yang ada pada badan yang menaunginya.Akan tetapi juga terdapat perbedaan di antara keduanya yakni dalam segi ruang lingkup pendidikan yang menanunginya, Karena Hamdala sendiri berada dibawah naungan Pondok Pesantren yang lebih cenderung terhadap pendidikan Informal sedangkan PMII sendiri berada dibawah naungan sebuah kampus yang lebih cenderung terhadap pendidikan formal.

Kemudian selayaknya organisasi pada umumnya di Hamdala sendiri juga terdapat Struktur organisasi yang merupakan suatu karangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, sehingga jelas tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam garis koordinasi yang teratur. Oleh karena itu,HAMDALA(Halaqah Siswa dan Mahasiswa Darussalam) mempunyai struktur organisasi atau struktur kepengurusan. Adapun stuktur personalia HAMDALA dapat dilihat dibawah ini.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN HAMDALA**

**(Halaqoh Siswa Dan Mahasiswa Darussalam)**

**PONDOK PESANTREN LIRBOYO UNIT DARUSSALAM**

**KOTA KEDIRI**

*Masa Khidmah: 1443 – 1444 H. / 2021 – 2022 M.*

1. **DEWAN PENYANTUN**
   1. **Pelindung** :KH. Ahmad Mahin Toha
   2. **Penanggung Jawab** :Segenap Pimpinan P2LUDS
   3. **Penasehat** :Muhammad Mughni, S.Ag

: Bpk. Ulil Albab, M.Pd

:Bpk. Anjar Azhar, S.Sos

:Bpk. M Sahiri, S.Sos

: Bpk. Khoirul Umam A, S.Pd

: Bpk. Fajar Sidiq, S.Sos

: Bpk. Burhannudin A, S.Sos

1. **DEWAN HARIAN**

**Ketua** : Saiful Amar

**Wakil Ketua** : Febri Adi Saputra

**Sekretaris** : Dea Ardiansyah

**Wakil Sekretaris** : Fajar Setiawan

**Bendahara** : Nanang Nurul Burhan

**Wakil Bendahara** : Hardiansah

1. **PEMBANTU UMUM** :Azizi

:Ahmad Ihdal Umam

: Nur Alif Abdul Kholiq

1. **SEKSI-SEKSI**

* **Sie. Humasy** : Junandar Bisri

: Muhibbul Khoiri

* **Sie. Konsumsi** :M.Irfan Ardiansyah

: M. Latif Husain

* **Sie. Dokumentasi** :A. Zamzami

: M. Misbahul Anam

1. **BADAN HAMDALA**

* **Bidang I ( Nalar& Intelektual )**

**Koordinator :** Imam Rosyadi

**Anggota** **:**

1. Khotibul Aufa 5. Azwar Anas
2. Badrus Soleh 6. M. Azhar Abdul
3. M. Nur Iqbal 7. Giagi Rahmoyo
4. Arya Humaidi

* **Bidang 2 ( Bakat dan Minat )**

**Koordinator :** Pujianto

**Anggota**  **:**

1. Faiq Nur Setiawan 5. Nur Huda
2. Revan Hanafi 6. Afrisal M
3. Gusti Laksmana Adil 7. Galang Jagat P
4. M. Ma’ruf Rahman

* **Bidang 3 ( Hubungan Sosial )**

**Koordinator** **:** Yusuf Faisal

**Anggota**  **:**

1. Arif Kurnia F 5. Ali Marwan H
2. M. Azka Muwafiq 6. M. Sya’roni
3. M. Nuruddin 7. Quzan Azizi
4. Alwan Arbangi 8. Pari Iskandar

**PROGRAM KERJA HAMDALA**

**(Halaqoh Siswa Dan Mahasiswa Darussalam)**

**PONDOK PESANTREN LIRBOYO UNIT DARUSSALAM**

**KOTA KEDIRI**

*Masa Khidmah: 1443 – 1444 H. / 2021 – 2022 M.*

1. **Program Jangka Panjang**
2. Berpartisipasi dalam mensukseskan program PPDS
3. Pembukuan Redaksi Mading
4. Mengadakan seminar 1 tahun 1 kali
5. **Program Jangka Pendek**
6. Mengadakan Peringatan Hari Besar Nasional
7. Mengarsiparis setiap materi Diskusi
8. Mengadakan Hamdala Ro’an
9. Mengikut Sertakan dan mengolaborasikan Mading Diluar dan didalam pesantren seperti dikampus dan disekolahan

|  |
| --- |
|  |

**KALENDER KERJA HAMDALA**

**(Halaqoh Siswa Dan Mahasiswa Darussalam)**

**PONDOK PESANTREN LIRBOYO UNIT DARUSSALAM**

**KOTA KEDIRI**

*Masa Khidmah: 1443 – 1444 H. / 2021 – 2022 M.*

**Semester I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Tanggal** | **Agenda** | **Kegiatan** |
|  | 25-07-2021 | Dewan Harian | Sidang Koordinasi I |
|  | 28-07-2021 | Dewan Harian | Sidang Harian |
|  | 08-08-2021 | Dewan Harian | Sidang Pleno |
|  | 12-08-2021 | Bidang II | Mading |
|  | 24-08-2021 | Bidang I | Diskusi |
|  | 27-08-2021 | Bidang III | Hamron |
|  | 29-08-2021 | Dewan Harian | Sidang Koordinasi II |
|  | 12-09-2021 | Bidang II | Mading |
|  | 24-09-2021 | Bidang III | Hamron |
|  | 28-09-2021 | Bidang I | Diskusi |

**Semester II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Tanggal** | **Agenda** | **Kegiatan** |
| 1. | 2-11-2021 | Dewan Harian | Sidang Koordinasi I |
| 2. | 10-11-2021 | Bidang II | Mading |
| 3. | 16-11-2021 | Bidang I | Diskusi |
| 4. | 28-11-2021 | Bidang III | Hamron |
| 5. | 10-12-2021 | Bidang II | Mading |
| 6. | 14-12-2021 | Bidang I | Diskusi |
| 7. | 26-12-2021 | Bidang III | Hamron |
| 8. | 10-1-2022 | Bidang II | Mading |
| 9. | 18-1-2022 | Bidang I | Diskusi |
| 10. | 23-1-2022 | Bidang III | Hamron |
| 11. | 10-2-2022 | Bidang II | Mading |
| 12. | 11-2-2022 | Dewan Harian | Sidang Koordinasi II |
| 13. | 16-2-2022 | Dewan Harian | Sidang Harian |
| 14. | 21-2-2022 | Bidang III | Ziaroh |
| 15. | 28-2-2022 | Dewan Harian | Sidang LPJ & Reformasi |

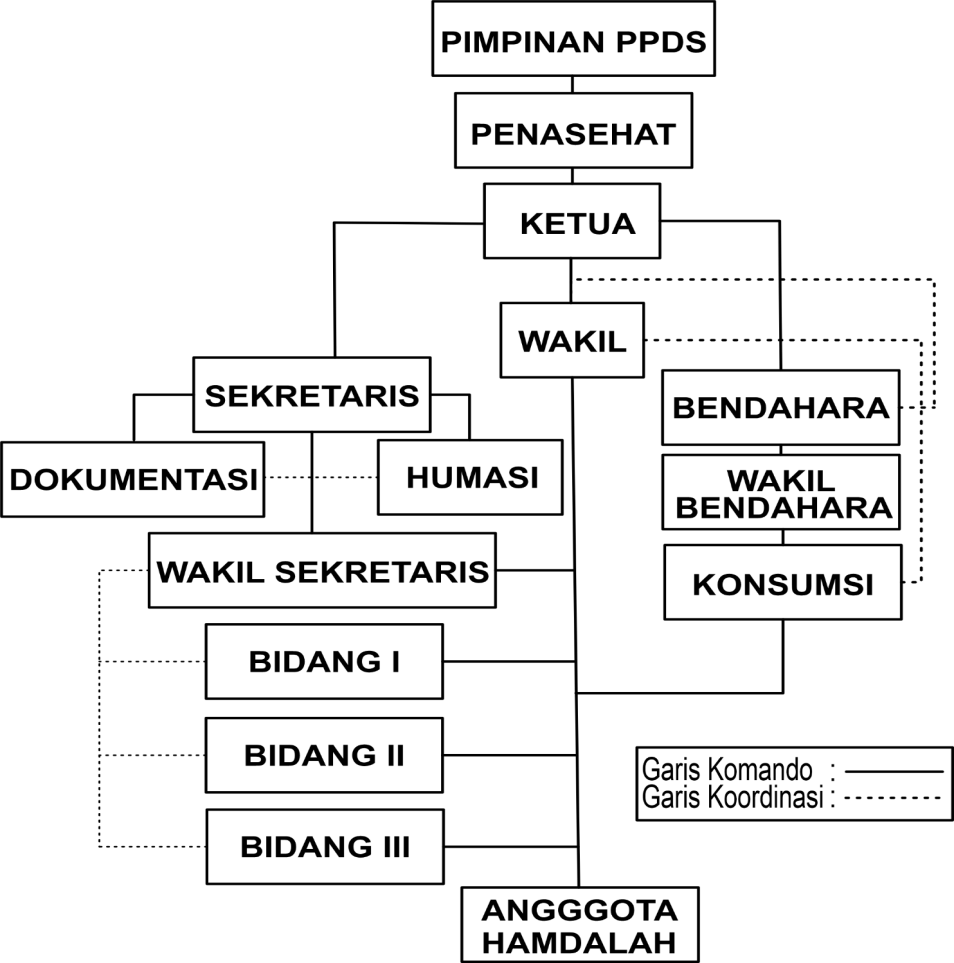
**BAGAN KEPENGURUSAN HAMDALA**

**(Halaqoh Siswa Dan Mahasiswa Darussalam)**

**PONDOK PESANTREN LIRBOYO UNIT DARUSSALAM**

**KOTA KEDIRI**

*Masa Khidmah: 1443 – 1444 H. / 2021 – 2022 M.[[32]](#footnote-31)*

**

## Paparan Data dan Temuan Penelitian

### Karakter Santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam merupakan lembaga yang lebih mengutamakan kualitas para santrinya. Karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam ini sangat mendorong agar terbentuknya watak, serta akhlak dan budi pekerti yang baik, karakter yang mendominasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalamyaitu :

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Nasionalisme/Cinta tanah Air
4. Aktif
5. Disiplin
6. Bertanggung Jawab.

### Kontribusi Hamdala dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

Organisasi Hamdala merupakan suatu organisasi yang di bentuk oleh seksi Pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam guna menaungi para santri yang merangkap sekolah formal seprti halnya siswa dan mahasiswa ketika hendak mengikuti organisasi. Salah satu tujuan dibentuknya Hamdala juga untuk membentuk suatu karakter yang terdapat pada diri setiap santri

Kemudian Hamdala pun mempunyai Kontribusi tersendiri bagi pembentukkan karakter bagi santri diantaranya adalah :

1. Membentuk Karakter Mandiri dan Kreatif Pada SantriMandiri

Didalam kepengurusan Hamdala memang sendiri memang sengaja dibentuk beberapa biidang atau badan tersendiri dalam dewan plenonya, salah satunya dalah dengan dibentuknya bidang II yang bergerak guna menggali atau mencari potensi atau bakat yang terdapat pada diri setiap santri. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Mughni selaku Penasehat Hamdala:

“Harapan dari kami selaku bapak pendidikan Ponpes Darussalam Hamdala sebagai wadah yang menaungi santri formal bisa turut serta andil berpartisipasi dalam memajukan peradaban keilmuan di Ponpes Darussalam,Melalui bakat para santri khususnya lewat sebuah karya ilmiah berupa tulisan yang nantinya akan diterbitkan lewat Mading (Majalah Dinding) Ponpes Darussalam, dengan demikian maka karakter kreatif dan Mandiri yang ada pada diri setiap santriakan terbentuk dengan sendirinya,karena santri tidak hanya sekedar mengaji akan tetapi juga bisa mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam menyebarkan ilmunya lewat sebuah karyanya sendiri”[[33]](#footnote-32)

1. **Menumbuh Kembangkan Karakter Aktif dan Cinta Tanah Airatau Nasionalisme**

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai kaitan dengan Ormas Nahdlatul Ulama tidak bisa dipungkiri mempunyai andil yang besar terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia di masa dahulu manakala santri ikut membantu para pahlawan untuk mengusir dan melawan para penjajah dengan mengangkat senjata, yang mana peristiwa itu sering di sebut dengan Resolusi Jihad, maka untuk mengenang jasa-jasa para pendahulu bangsa agar tidak terlupakan, di dalam pondok pesantren darussalam pun terdapat sebuah program suatu kegiatan untuk memperingati hari besar nasional. Biasanya program tersebut diadakan bertepatan dengan hari peringatan nasional dan pada bagian ini biasanya Hamdala dipercaya oleh pihak pondok untuk melaksanakan program tersebut, bahkan terkadang untuk mengenalkan peristiwa sejarah Bangsa Indonesia, agar para santri memahami peristiwa tersebut,Hamdala tak tanggung-tanggung secara serius dalam membuat kegiatan yakni berupa Diskusi Ilmiah yang bertemakan peristiwa sejarah bangsa Indonesia seperti halnya : Diskusi Kajian Sejarah G 30 S PKI atau kegiatan yang bertemakan pemikiran seperti Kajian.

Keterangan ini penulis dapatkan ketika melakukan wawancara kepada seorang Dewan Harian Hamdala yakni saudara Saiful Amar, yang mana keterangannya kurang lebih sebagai berikut :

“Hamdala sendiri juga mempunyai kewajiban untuk ikut turut andil serta dalam mensukseskan program pondok pesantren, serta diberi kewenangan untuk membuat program, maka hal ini dimanfaatkan oleh para dewan hariannya untuk berinovasi membuat suatu kegiatan yang sekiranya mampu untuk menumbuh kembangkan dan membentuk karakter pada diri setiap santri agar cinta terhadap Tanah Air Indonesia, yakni dengan cara diselenggarakannya Upacara Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesiapada tanggal 17 Agustus 2012 dan Hari Santri Nasional pada tanggal 22 Oktober 2021 dengan cara mengajak semua santri yang berada di Bumi Darussalam untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan terkadang Hamdala membuat kegiatan Diskusi bertemakan sebuah pemikiran seperti Diskusi Penyetaraan Gender yang dilaksanakan pada setiap bulannya sekali atau diskusi yang bertemakan sebuah Islami seperti Kajian Ilmiah yang bertemakan Islam Nusantara sebagai Manhaj Dakwah Islam ASWAJA di Nusantara”[[34]](#footnote-33)

Kemudian dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Hamdala mengadakan Upacara sebagai bagian dari mensuksekan program pondok juga dalam rangka untuk membentuk karakter rasa cinta terhadap tanah air dan yang kedua mengenai diadakannya kajian diskusi supaya dapat membentuk karakter aktif pada diri setiap santri ketika berdiskusi serta berani mengemukakan pendapatnya sendiri dan yang paling terpenting ialah ia dapat memahami sejarah panjang yang dialami oleh bangsa Indonesia

1. **Mencetak Kader Organisasi yang Disiplin dan Bertanggung Jawab**

Pembagian tugas yang dilakukan dalam kepengurusan hamdala memang menuntut kepada setiap anggota strukturalnya untuk disiplin dalam menjalankan setiap tugasnya dan menaati setiap peraturan yang telah disepakati bersama didalam sebuah organisasi.Hal ini dimaksudkan agar setiap santri yang berkesempatan menjadi bagian dari hamdala mampu untuk menjadi santri yang bertanggung jawab juga memiliki karakter yang disiplin, karena dalam beberapa program Hamdala memang terdapat beberapa program yang menuntut deadline (Batasan waktu yang jelas), seperti halnya penerbitan karya ilmiah berupa Majalah Dinding yang diterbitkan selama 1 bulan sekali.

Seperti keterangan yang dituturkan oleh saudara Revan Hanafi

“Menjadi bagian dari anggota Hamdala seakan-akan kita memang sedang diajak untuk disiplin dalam berorganisasi, terutama bagi mereka yang menjadi anggota structural pada bidang II yang bergerak pada bidang bakat dan minat karena didalam badan tersebut terdapat program penerbitan karya ilmiah berupa Mading (Majalah Dinding) pada setiap bulannya yang menuntut untuk menerbitkan karya para santri sesuai dengan deadline atau batas waktu yang telah ditentukan yang mana karyanya bisa berupa sebuah essay, puisi, karikatur dan lain sebagainya,maka bagi para anggotanya harus bertanggung jawab serta disiplin dalam melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama dalam suatu organisasi.”[[35]](#footnote-34)

### Bentuk Program Yang Dilakukan Kepengurusan Hamdala

1. Berpartisipasi dalam Mensukseskan Program Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam
2. Mengadakan Peringatan Hari Besar Nasional
3. Mengadakan Seminar 1 Tahun Sekali
4. Mengadakan Seminar 1 Tahun Sekali
5. Mengikut Sertakan dan mengolaborasikan Mading Diluar dan didalam pesantren seperti dikampus dan disekolahan
6. Mengadakan Diskusi Ilmiah 1 Bulan SekaliMengadakan Ziarah Per Semester
7. Mengadakan HAMRON (Hamdala Roan)
8. Mengembangkan serta Membimbing Kreativitas Santri

### Implikasi Diadakannya Progran Kepengurusan Hamdala

1. Memunculkan Sebuah Potensi Atau Bakat Pada Diri Setip Santri

Melalui program Hamdala santri melatih bakat serta kemampuan yang dimilikinya karena didalam kepengurusan Hamdala sendiri tujuan dibuatkannya program tersebut sebagai wadah bagi para santri untuk mengembangkan bakatnya serta menyalurkan karyanya

1. Program Pondok Bisa Berjalan Lebih Maksimal

Tidak bisa dipungkiri Hamdala juga mempunyai kontribusi yang bagus bagi pondok,selain berkontribusi dalam membentuk karakter para santri,Hamdala juga ikut andil dalam mensukseskan program yang diadakan oleh pondok, itu semua karena memang sudah menjadi tugas pokok di dalam Kepengurusan Hamdala supaya membantu mensukseskan program yang dimiliki oleh pondok.

**c.** Komunikator Di Antara Pihak Pondok Dan Para Santri

Hubungan atau suatu kegiatan yang dibuat oleh pondok terkesan lebih mudah karena adanya suatu perantara dari kepengurusan Hamdala.

### Hasil Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

Hasil merupakan dari hasil akhir dari suatu usaha yang telah dilakukan.Mengenai hasil dari pembentukkan karakter santri di Ponpes Lirboyo Unit Darussalam penulis dapat melihat adanya perubahan mengenai meningkatnya rasa tanggung jawab serta rasa peduli atas hal yang menyangkut pada diri santri.Dari hasil pembentukan karakter ini santri di harapkan mempunyai pribadi yang pemberani, tanggung jawab, akif, disiplin, kreatif, nasionalis, dan berakhlak mulia. Santri juga di tuntut untuk mempunyai rasa peduli terhadap sesama, walaupun itu tidak mengaitkan dengan dirinya

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dari hasil pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam berjalan dengan baik dan dari kegiatan-kegiatan yang di ikuti akan menumbuhkan jiwa karakter tanggung jawab, pemberani, bijaksana, dan mempunyai akhlak yang mulia.

## Pembahasan

### Karakter Santri Yang Di Bentuk Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Kemudian ketika berbicara mengenai suatu karakter, di Pondok Pesanten LirboyoUnit Darussalam sebagai salah satu tempat lembaga pendidikan dan sekaligus tempat berkumpulnya para santri atau lebih tepatnya anak muda yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan asal tempat daerahnya, yang mana mereka datang dari berbagai wilayah di Indonesia dan hal inilah yang menjadikan mereka para santri mempunyai watak atau karakter yang berbeda-beda sesuai dengan laku kebiasaan yang mereka lakukan pada setiap harinya,[[36]](#footnote-35)

Kemudian hal tersebut yang menjadikan lingkungan di pondok pesantren terdapat berbagai macam ragam karakter, mulai dari karakter disiplin, jujur, mandiri dan yang lain sebagainya yang mana semuanya itu dapat di temukan di pondok pesantren, khususnya Ponpes Lirboyo Unit Darussalam.Hal ini sesuai dengan pengertian karakter menurut E.M.Mulyasa yang mengatakan Berkarakater juga dapat diartikan sebagai memiliki sebuah watak serta kepribadian.[[37]](#footnote-36)

Berikut karakter-karakter yang ada pada santri di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan fokus penelitian di atas dapat ditemukan :

* + - * 1. Karakter Tanggung Jawab dapat dilihat pada saat menjalankan kegiatan seperti berorganisasi, disini santri disuruh untuk bertanggung jawab agar melaksanakan program dan tugas-tugasnya.
        2. Karakter Kreatif dapat dilihat pada santri yang terus berinovasi membuat suatu program atau kegiatan, serta melakukan suatu terobosan ketimbang meneruskan suatu kebijakan yang terkesan membosankan karena dianggap sudah tidak relevan dengan zaman sekarang
        3. Karakter Disiplin dapat dilihat disiplin dilakukan secara terus menerus yaitu santri mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku, baik tat tertib yang dibuat oleh pondok atau tata tertib yang ia laksanakan didalam sebuah organisasi
        4. Karater Mandiri dapat dilihat pada santri menyelesaikan sendiri semua tugas yang ditimpakan kepadanya dengan tanpa melemparkan tanggung jawab kepada orang lain.
        5. Karakter Nasionalis pada diri seorang santri dapat dilihat dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

### Proses Hamdala Dalam Upaya Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

Hamdala sebagai salah satu dari sekian organisasi yang dimiliki oleh Ponpes Lirboyo Unit Darussalam merupakan suatu organisasi yang dikhususkan untuk para santri formal yang terdapat di ponpes tersebut, melalui seksi pendidikan ponpes darussalamlah hamdala sengaja dibentuk guna untuk menyatukan beberapa aspek penyatuan [visi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Visi&action=edit&redlink=1" \o "Visi (halaman belum tersedia)) dan [misi](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Misi&action=edit&redlink=1" \o "Misi (halaman belum tersedia)) serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok santri yang merangkap sebagai siswa dan mahasiswa terhadap para segenap orang yang berada di bumi darussalam tersebut.[[38]](#footnote-37)

Kemudian Organisasi Hamdala akan dianggap baik jika organisasi Hamdala sendiri dapat diakui keberadaannya oleh para segenap orang yang berada di bumi darussalam dan sekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam dunia pesantren dan santri sebagai obyeknya dan yang paling terpenting adalah mampu untuk berkontribusi untuk ikut serta membentuk karakter pada diri setiap santri yang berada pada ponpes tersebut.

Kemudian didalam berorganisasi sendiri memang bukanlah yang mudah ketika kita menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada kita didalam organisasi tersebut, karenanya perlu adanya bimbingan serta pengawasan mengenai tugas yang kita lakukan didalam berorganisasi, apakah tugas yang kita jalankan ini sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi tersebut atau belum atau mungkin bahkan bertentangan dengan tujuan yang dimaksud didalam organisasi itu sendiri, maka alangkah baiknya bagi para anggota struktural dari sebuh organisasi, khususnya anggota Hamdala itu sendiri baik entah dari dewan Harian maupun dewan pleno agar jangan sungkan-sungkan untuk bertanya serta bersikap terbuka kepada para anggota yang lain agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman dalam menjalankan suatu tugas yang telah diberikan.

Di dalam keanggotan strukturalnya sendiri, Mayoritas anggota Hamdala adalah para santri yang merangkap sebagai mahasiswa, hal ini tidak bisa terlepas karena memang sebagian santri yang ada di Ponpes Darussalam sendiri adalah para mahasiswa dan ini menjadi syarat bagi santri yang ingin menjadi bagian dari Hamdala haruslah mereka para santri yang merangkap sekolah formal termasuk para siswa dan Mahasiswa.

Sebagai organisasi yang telah dipercaya oleh pihak pondok guna membantu kelancaran program yang dibuat oleh pondok, maka hal inipun dimanfaatkan oleh para dewan harian Hamdala untuk berinovasi membuat suatu terobosan guna mengadakan sebuah kegiatan ketimbang melanjutkan suatu kegiatan yang sebelumnya telah turun temurun dilakukan akan tetapi dianggap kurang relevan dengan zaman sekarang.

Hamdala juga sebenarnya mempunyai maksud tersendiri dengan diadakannya kegiatan –kegiatan pada setiap bulannya atau tahunnya, karena selain Berpartisipasi dalam Mensukseskan Program Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam, Hamdala juga mempunyai tujuan lain yakni ingin membentuk suatu karakter pada diri setiap santri sebagai wujud kontribusi atau sumbangsih dari Hamdala kepada Pondok Pesantren yang telah memberi kepercayaan dan yang paling terpenting adalah karena telah memberikan perhatian terhadap para santri formal dengan cara dibentuknya Organisasi Hamdala bagi para santri formal yang berada di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam.

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, Kemudian penulis menemukan beberapa proses yang telah dilakukan oleh Organisasi Hamdala dalam upaya membentuk karakter santri di Ponpes Lirboyo Unit Darussalam, yang akan penulis paparkan sebagai berikut :

1. **Menyelenggarakan Forum Diskusi Sebagai Upaya Untuk Membentuk Karakter Aktif Dan Nasionalisme Pada Santri**

Hamdala sebagai Organisasi mempunyai beberapa kegitan yang sifatnya bermacam-macam, termasuk salah satunya adalah kegiatan yang mempunyai pergerakan dalam suatu pemikiran. Maka diadakanlah kegiatan Diskusi guna sebagai wadah bagi para santri fomal sebagai proses untuk bertukar fikiran dengan tujuan agar para santri dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dimasa kini melalui sebuah forum diskusi yang telah diadakan, Diselenggarakannya Kegiatan diskusi juga bertujuan untuk membentuk karakter aktif pada diri setiap santri agar berani mengemukakan pendapatnya mengenai suatu permasalahan melalui forum serta berani untuk mengambil prinsip atau keputusan yang dimilikinya guna disampaikan pada suatu forum tersebut.

Kemudian yang menarik pada kegiatan ini meskipun tergolong kegiatan yang baru di Ponpes, maka panitia penyelenggara pun akan memberikan sebuah hadiah bagi para peserta yang aktif serta berani untuk mengemukakan pendapat yang ia miliki.Dan terkadang dalam satu momen tertentu, diskusipun mengambl tema tertentu yang berhubungan dengan sejarah bangsa indonesia, seperti halnya diskusi yang bertemakan G 30 S PKI, hal ini sebagai upaya agar karakter nasionalisme pada diri setiap santri terbentuk dengan cara memahami sejarah panjang perjalanan kemerdekaan bangsa Indonesia.

**2.Membuat Mading Sebagai Wadah Karya Para Santri Sebagai Upaya Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif**

Karena terdapat potensi serta bakat yang terpendam pada diri setiap santri, maka Hamdalapun berusaha untuk membuat sebuah tim khusus guna mengumpulkan karya para santri agar tidak tercecer dengan sia-sia atau bahasa lainnya itu terpendam percuma, Dibuatlah mading yang nantinya memuat karya para santri baik berupa Essay, Puisi, Karikatur, Cerpen dan yang lain sebagainya yang mana karya tersebut nantinya bisa bermanfaat bagi banyak orang yang melihatnya.

Mading yang dimiliki oleh Hamdala yang di pasrahkan kepada badan II dinamankan dengan Mading Al-Ihya’. Mading Al-Ihya’sendiri memliki program menerbitkan karya dari para santri setiap bulannya satu sekali sesuai dengan deadline atau batas waktu yang telah disepakati oleh para anggota bidang II tersebut, otomatis dengan adanya deadline yang harus dilaksanakan guna menerbitkan karya dari para santri, hal inipun menuntut kepada segenap anggota bidang II agar Mandiri tidak tergantung kepada bidang-bidang yang lain yang terdapat pada Hamdala seperti bidang I dan bidang III dalam membuat program serta kreatif dalam memilih serta menyortir bahan yang akan terbitkan pada mading guna dikonsumsi oleh para santri Bumi Darussalam.

Maka dengan adanya badan II pada Hamdala diharapkan santri dapat membentuk karakter melalui kebiasaan yang dilakukannya ketika berorganisasi di Hamdala juga dengan adanya Badan II pada Hamdala sebagai upaya Kontribusi Hamdala kepada Pondok Pesantren dalam upaya pembentukkan karakter Kreatif dan Mandiri yang ada pada diri setiap santri.

**3. Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Perekrutan Anggota**

Dewan Harian yang terdapat pada Hamdala memiliki hak/wewenang khusus yang tidak dimiliki oleh para anggota struktural lainnya yakni seperti dewan pleno, hak/wewenang khusus yang dimiliki oleh dewan harian Hamdala yang dimaksud adalah seperti memilih anggota yang dikehendaki untuk menjabat pada posisi atau badan tertentu yang terdapat di Hamdala seperti Badan/Bidang I, II dan III.

Kemudian pada proses pemilihan anggota pada Hamdalapun harus ada keputusan yang telah disepakati bersama antar Dewan Harian. Karena hal tersebut nantinya akan menetukan bagi kinerja Hamdala satu tahun kedepan dan diharapkan Bagi para anggota strukturalnya yang telah terpilih secara mufakat untuk mampu melaksanakan Setiap tugas yang telah diberikan kepadanya secara maksimal, karena secara tidak langsung dengan adanya suatu kepercayaan yang telah diberikan maka setiap anggota dituntut untuk bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang telah diberikan kepadanya serta disiplin dalam menjalankan setiap tugasnya karena pelaksanaan tugas dari para anggota Hamdala akan berpengaruh terhadap kinerja dari Organisasi Hamdala itu sendiri.

Maka pada proses pembagian tugas tersebut, Hamdala sedang berupaya untuk membentuk karakter Bertanggung Jawab pada diri setiap santri dengan cara memberikan tugas kepada para santri yang menjadi anggota pada setiap bidangnya baik bidang I,II maupun III serta sedang berusaha untuk membentuk karakter disiplin kepada para santri agar dapat mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama baik didalam suatu organisasi dan lebih-lebih mematuhi peraturan yang terdapat pada pondok pesantren yang menjadi tempat tinggalnya.

### Hasil Dari Hamdala Dalam Upaya Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam

Hasil dalam pembentukan karakter santri akan menumbuhkan watak atau sifat santri serta akan membentuk karakter budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan kebiasaan yang ia lakukan lewat beberapa proses yang dilaksanakan oleh Hamdala.Kemudian terdapat beberapa Hasil pembentukan karakter santri di Ponpes Darussalam yang bisa dilihat sebagai berikut :

1. Santri mempunyai Karakter Tanggung Jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Santri mempunyai karakter Disiplin dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren.
3. Santri mempunyai Karater Mandiri dalam menyelesaikan sendiri semua tugas yang diberikan kepadanya dengan tanpa melemparkan tanggung jawab kepada orang lain
4. Santri mempunyai karakter Kreatif dengan cara berinovasi melakukan suatu terobosan dalam melaksanakan suatu kebijakan ketimbang meneruskan suatu kebijakan
5. Santri mempunyai karakterNasionalisme/Cinta tanah Air terbukti dengan munculnya sikap menghargai terhadap jasa para pahlawan
6. Santri mempunyai karakter Aktif ketika berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang di selenggarakan oleh pondok.

# BAB V PENUTUP

## Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisa data-data yang ada maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa Karakter Santri Yang Di Bentuk Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam diantaranya meliputi karakter Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri, Kreatif, Nasionalisme/Cinta tanah Air dan Aktif
2. Proses Hamdala dalam upaya membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan melaksanakan beberapa kebijakan atau program yang diselenggarakan oleh Hamdala seperti :
3. Perekrutan para santri untuk menjadi anggota structural pada Organisasi Hamdala
4. Mengadakan Upacara Hari Nasional
5. Menyelenggarakan Diskusi Ilmiah
6. Pembuatan Mading (Mading)
7. Hasil Dari Hamdala Dalam Upaya Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam terdapat beberapa santri yang memiliki karakter seperti halnyaTanggung Jawab, Disiplin, Mandiri, Kreatif, Nasionalisme/Cinta tanah Air dan Aktif

## Saran-saran

Sebagai kalimat penutup, berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini penulis mempunyai harapan :

1. Bagi Kepengurusan Hamdala agar selalu untuk berusaha berkontribusi memberikan yang terbaik kepada pondok pesantren dan tidak cepat puas akan suatu pencapaian yang telah dicapai.
2. Bagi Santri Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam agar mau untuk bersifat terbuka menerima suatu inovasi atau terobosan dalam suatu kebijakan demi tercapainya suatu peradaban yang diidamkan.

# DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Arie(April 2018). *[Perilaku dan Teori Organisasi](https://www.researchgate.net/profile/Arie_Ambarwati/publication/324645855_Perilaku_Dan_Teori_Organisasi/links/5c4e8d9b458515a4c7458391/Perilaku-Dan-Teori-Organisasi.pdfhttps:/www.researchgate.net/profile/Arie_Ambarwati/publication/324645855_Perilaku_Dan_Teori_Organisasi/links/5c4e8d9b458515a4c7458391/Perilaku-Dan-Teori-Organisasi.pdf)*. Malang: Media Nusa Creative. hlm. 3

Aqil Said Siradj, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*.Jakarta : Rumah Kitab, 2014).

Deavi Nur Zamielle Ratna Sary Skripsi, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithrah Metesch Semarang*, tahun 2018

Dewan Harian Hamdala,Wawancara,Blok C P2LUDS,17 Agustus 2021

Dokumentasi Kepengurusan HAMDALA, *Masa Khidmah: 1443 – 1444 H. / 2021 – 2022 M.*

Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri 2018-2019.

E.M.Mulyasa,ManajemenPenidikanKarakter(Jogyakarta BumiAksara), 2012. h. 18

Fitriyah, Latifatul, Jurnal ilmiah kajian ilsam, *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*, tahun 2019

Hamka,*[Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck](https://www.goodreads.com/work/quotes/1296651),*(Indonesia*:*[Balai Pustaka](http://p2kp.stiki.ac.id/id1/2-3060-2956/Balai-Pustaka_22086_p2kp-stiki.html" \o "Balai Pustaka),1938)h. 224 cetakan ke-22

Husaini. “*Metodologi Penelitian Sosial”,* h.88

Ismul Latifah, Skripsi, *Peran Kiai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto*, tahun 2018

KartiniKartono .*“Pengantar Metodologi Riset Sosial”.(*Bandung : Mandar Maju, 1990), h.159

Lexy Moleong,MetodePenelitianKualitatif(Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Lexy J. Moleong*, “Metodologi Penelitian Kualitatif”,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 186.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)h.85-103.

Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.103.

Lexy J. Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.330

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h, 112.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.138.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 17.

Miftahus Salam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,*Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Vol. 03. No. 02, September 2019, him 312-323

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif..h.18

Miles, M.B& Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*.Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia1992) .h.16 reduksi data

Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 10 Maret 2022

Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 13 Maret 2022.

Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 27 Maret 2022

Revan Hanafi, Wawancara, Kamar DS C 09 P2LUDS, 21 Juli 2021

S.Margono, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”.*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h. 45.

S.Nasution.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.(Bandung:Tarsito1988).

Sahifa, Al Quran Q.S. Al-Ahzab/33:15.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif RancanganMetodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 335-336.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 271.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatifdan Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

Sugiyono, *Metode Penelitian PendidikanPendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272.

Suharsimi Arikunto*, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206*.*

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 107.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 134.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 203.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h.149.

Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada2012),h.22-23.

Suwarno OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, *Pembentukan Karakter Santri (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kabupaten Kuningan )*Vol 2. No 1 Agustus 2017

Yusuf Agung Subekti,*Relevansi Sistem Pendidikan NasionalDengan Pembaruan Sistem Pendidikan Pesantren*,Jurnal Ta’limuna. Vol.3, No. 1, (Maret 2014)-Issn 2085-2975

# RIWAYAT HIDUP

Saiful Amar atau akrab disapa Amar, adalah seorang pemuda kelahiran Pekalongan 27 Maret 1999, Merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara, merasa beruntung karena lahir dari pasangan yang penuh kasih sayang serta cinta, Bapak Edi Suryo dan Ibu Nur Laila.

Tumbuh besar di sebuah desa yang kental akan budaya jawa namun ketika diajak berdialog menggunakan bahasa jawa krama masih suka bingung karena tak paham akan artinya.

Pendidikan Informalnya dimulai dari belaian seorang ibu yang merupakan Madrasatul Ula, kemudian menyelesaikan pendidikan di SDN 01 Yosorejo berlanjut di SMPN 16 Pekalongan, hingga suatu hari mendapatkan hidayah-Nya berkenan masuk ke Pesantren dan menyelesaikan pendidikan kejuruan di SMK Syafi’i Akrom Kota Pekalongan serta melanjutkan jenjang akademisi di Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

Riwayat Organisasi, pernah dipaksa untuk menjadi Ketua HAMDALA periode 2021-2022 karena dianggap paling tua, menjadi Sekretaris Kepengurusan Pusat Madrasah Ihya Ulumiddin periode 2022-2023 atas desakan rekan sebaya dan menjadi ketua Asrama Darussalam C karena dianggap tidak ada pilihan yang lainnya.

# LAMPIRAN







1. Ambarwati, Arie (April 2018),*[Perilaku dan Teori Organisasi](https://www.researchgate.net/profile/Arie_Ambarwati/publication/324645855_Perilaku_Dan_Teori_Organisasi/links/5c4e8d9b458515a4c7458391/Perilaku-Dan-Teori-Organisasi.pdfhttps:/www.researchgate.net/profile/Arie_Ambarwati/publication/324645855_Perilaku_Dan_Teori_Organisasi/links/5c4e8d9b458515a4c7458391/Perilaku-Dan-Teori-Organisasi.pdf)*.Malang: Media Nusa Creative. hlm. 3 [↑](#footnote-ref-0)
2. E.M.Mulyasa,ManajemenPenidikanKarakter(Jogyakarta BumiAksara, 2012. h. 18 [↑](#footnote-ref-1)
3. Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). [↑](#footnote-ref-2)
4. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 17. [↑](#footnote-ref-3)
5. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif RancanganMetodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51. [↑](#footnote-ref-4)
6. Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada2012),h.22-23 [↑](#footnote-ref-5)
7. Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h, 112. [↑](#footnote-ref-6)
8. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 107. [↑](#footnote-ref-7)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 134. [↑](#footnote-ref-8)
10. S.Margono, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”.*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h. 45. [↑](#footnote-ref-9)
11. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatifdan Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310. [↑](#footnote-ref-10)
12. Lexy J. Moleong*, “Metodologi Penelitian Kualitatif”,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 186. [↑](#footnote-ref-11)
13. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.138. [↑](#footnote-ref-12)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 203. [↑](#footnote-ref-13)
15. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h.149. [↑](#footnote-ref-14)
16. Suharsimi Arikunto*, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 206*.* [↑](#footnote-ref-15)
17. Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.103. [↑](#footnote-ref-16)
18. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 335-336. [↑](#footnote-ref-17)
19. S.Nasution.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.(Bandung:Tarsito1988). [↑](#footnote-ref-18)
20. Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif..h.18 [↑](#footnote-ref-19)
21. Husaini. “*Metodologi Penelitian Sosial”,* h.88 [↑](#footnote-ref-20)
22. Lexy Moleong,Metode PenelitianKualitatif(Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248. [↑](#footnote-ref-21)
23. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 271. [↑](#footnote-ref-22)
24. KartiniKartono .*“Pengantar Metodologi Riset Sosial”.(*Bandung : Mandar Maju, 1990), h.159 [↑](#footnote-ref-23)
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272. [↑](#footnote-ref-24)
26. Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.330 [↑](#footnote-ref-25)
27. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)h.85-103. [↑](#footnote-ref-26)
28. Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri 2018-2019. [↑](#footnote-ref-27)
29. Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 13 Maret 2022. [↑](#footnote-ref-28)
30. Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri 2018-2019. [↑](#footnote-ref-29)
31. Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 27 Maret 2022 [↑](#footnote-ref-30)
32. Dokumentasi Kepengurusan HAMDALA, *Masa Khidmah: 1443 – 1444 H. / 2021 – 2022 M.* [↑](#footnote-ref-31)
33. Muhammad Mughni,Sowan,Kasie Pendidikan PPDS,Masa Khidmah 2021-2022,Kantor Pendidikan Darussalam,25-07-2022 [↑](#footnote-ref-32)
34. Saiful Amar,Wawancara,Blok C P2LUDS,17 Agustus 2021 [↑](#footnote-ref-33)
35. Revan Hanafi, Wawancara, Kamar DS C 09 P2LUDS, 21 Juli 2021 [↑](#footnote-ref-34)
36. Observasi, Pondok Pesantren Darussalam, 10 Maret 2022 [↑](#footnote-ref-35)
37. E.M.Mulyasa,MenejemenPenidikanKarakter(Jogyakarta BumiAksara), 2012. h. 18 [↑](#footnote-ref-36)
38. Ambarwati, Arie (April 2018). [Perilaku dan Teori Organisasi](https://www.researchgate.net/profile/Arie_Ambarwati/publication/324645855_Perilaku_Dan_Teori_Organisasi/links/5c4e8d9b458515a4c7458391/Perilaku-Dan-Teori-Organisasi.pdfhttps:/www.researchgate.net/profile/Arie_Ambarwati/publication/324645855_Perilaku_Dan_Teori_Organisasi/links/5c4e8d9b458515a4c7458391/Perilaku-Dan-Teori-Organisasi.pdf). Malang: Media Nusa Creative. hlm. 3 [↑](#footnote-ref-37)